

# Peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung menggunakan metode pembelajaran *struktural analitik sintetik* peserta didik kelas ii sekolah dasar

Soufi Dianimdri<sup>\*</sup>, Muhamad Ismail Sriyanto<sup>2</sup>, Hadiyah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

[\\*soufidian@gmail.com](mailto:soufidian@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research was to improve the cursive handwriting skills through the use of learning methods Structural Analytic Synthetic (SAS). Here the researcher used an action classroom research in two cycles. Technique that chosen for collect data are interview, observation, test, and documentation. The data validity test technique uses data triangulation include sources triangulation, technique triangulation, and content validity . The data analysis technique uses descriptive comparative and analytic comparative technique shown by interactive model learning. The result of this research showed the improvement of value in initial pre-action test score were 50,7 with classical completeness of 12%, and then increased in the first cycle by 68,5 with classical completeness of 40%, and in second cycle it increased highly to 81,79 with classical completeness of 84%. The conclusion that can be obtained based on these data are the use of SAS learning methods can improve the cursive handwriting skills in second grades students of SDN Bumi 1 No.67 Surakarta in academic year 2018/2019.*

**Keywords:** *Structural Analytic Synthetic (SAS), cursive handwriting skills, Elementary School*

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi empat keterampilan dasar yaitu keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak. Salah satu keterampilan dasar berbahasa Indonesia yang diajarkan di sekolah dasar ialah keterampilan menulis. Menulis adalah suatu keterampilan berbahasa berupa kegiatan penyampaian informasi secara tidak langsung dengan media tulisan [1][2][3]. Keterampilan menulis memiliki tingkat kesulitan yang paling tinggi dibandingkan dengan tiga keterampilan lainnya dalam pembelajaran [4]. Keterampilan menulis pada tingkat sekolah dasar dibagi menjadi dua yaitu menulis permulaan dan menulis lanjutan. Menulis permulaan diajarkan di kelas I dan II, sedangkan menulis lanjutan diajarkan di kelas III, IV, V, dan VI. Keterampilan menulis tegak bersambung merupakan salah satu pembelajaran menulis permulaan yang diajarkan pada kelas II sekolah dasar. Keterampilan menulis tegak bersambung merupakan kegiatan menyalin huruf dengan memperhatikan kaidah penulisan yang bertujuan untuk mengembangkan keterbacaan tulisan dan efisiensi waktu [2][3][4]. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 9 Januari 2019 dengan guru dan peserta didik kelas II SDN Bumi 1 No 67 Surakarta diperoleh informasi bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan untuk menulis menggunakan huruf tegak bersambung yang sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku. Sejalan dengan hasil observasi pada proses pembelajaran yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Januari 2019 diperoleh fakta bahwa sebagian peserta didik kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, peserta didik kurang aktif menanyakan kesulitan mereka, serta guru yang belum menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat

sehingga pembelajaran belum berjalan dengan efektif. Hasil tes pratindakan yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2019 menunjukkan hanya 3 peserta didik (12%) dari jumlah populasi seluruhnya yakni 25 anak di kelas II SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta yang telah memenuhi KKM sebesar 75. Adapun sebanyak 22 peserta didik (88%) mendapat nilai di bawah KKM. Selain itu, nilai rata-rata kelas juga di bawah KKM yakni sebesar 51,36. Hasil nilai tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik tergolong rendah sehingga peneliti dan guru perlu melakukan tindakan perbaikan.

Rendahnya keterampilan menulis tegak bersambung menyiratkan perlunya diadakan perbaikan dengan merumuskan metode maupun model pembelajaran yang tepat. Penelitian Y A Dani [8] menggunakan media buku tulis halus untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. U W Widianingrum [9] menggunakan media kartu magic, dan Puspitaningrum [10] menggunakan metode drill untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung. Metode pembelajaran yang tepat diperlukan agar dapat memudahkan peserta didik untuk memahami dengan baik kaidah penulisan huruf tegak bersambung sekaligus penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam suatu kalimat. Oleh sebab itu, peneliti menerapkan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) karena metode ini diyakini dapat menjadi solusi untuk mengajarkan huruf tegak bersambung sekaligus penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada kalimat. Metode pembelajaran SAS yaitu suatu metode pembelajaran yang dikhususkan untuk pembelajaran bahasa yang berlandaskan prinsip-prinsip ilmu filsafat, ilmu pendidikan, dan ilmu Bahasa [8][9][10]. Metode ini terdiri atas 3 unsur penting yakni : struktur, analitik, dan sintetik [14]. Sintaks metode SAS yaitu sebagai berikut: 1) mengamati gambar, 2) menuliskan kalimat sederhana berdasarkan gambar, 3) menguraikan/memisahkan kalimat tersebut kedalam kata-kata, 4) kata-kata tersebut kemudian diuraikan lagi atas suku kata, 5) Suku-suku kata itu diuraikan atas huruf-hurufnya, 6) selanjutnya huruf-huruf tersebut kembali dirangkai atas suku kata, kata, dan kalimat utuh seperti semula.[3][10][12]. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik kelas II SD melalui penerapan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Manfaat diterapkannya metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) ini agar peserta didik dapat menulis menggunakan huruf tegak bersambung dengan baik sekaligus memahami penggunaan huruf kapital serta tanda baca yang sesuai dalam konteks kalimat.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Bumi 1 No 67 Surakarta yang berlokasi di Jalan Kebangkitan Nasional No 102 Penumping, Kecamatan Laweyan, Kota Surakarta. Subjek yang di pilih dalam penelitian ini yakni peserta didik kelas II yang berjumlah 25 orang. Peneliti menggunakan data kualitatif berupa hasil wawancara guru dan peserta didik kelas II, silabus dan RPP tematik kelas II. Data kuantitatif yang digunakan berupa hasil nilai tes pratindakan, hasil nilai tes siklus I dan siklus II, hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik, dan hasil penilaian kinerja guru.

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini mencakup sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang di pilih yakni guru, peserta didik kelas II, serta proses pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung. Sedangkan sumber data sekunder terdiri atas silabus pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II dan RPP Kurikulum Tematik tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan kelas II SDN Bumi 1 No.67 Surakarta. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi dan validitas isi. Teknik pengumpulan data berupa observasi terhadap berlangsungnya proses pembelajaran, wawancara guru dan peserta didik, tes, serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terhadap data kuantitatif ialah teknik deskriptif komparatif sedangkan terhadap data kualitatif menggunakan model analisis interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti melaksanakan penelitian selama dua siklus dengan masing-masing siklus sebanyak dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pengamatan, pelaksanaan, dan refleksi

Pedoman pengkategorisasian penilaian keterampilan menulis tegak bersambung anak diadaptasi oleh permendikbud [16] seperti tabel berikut:

**Tabel 1.** Pengkategorian Skor Penilaian Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

Interval Skor	Kategori	Keterangan
91-100	Sangat Terampil	Tuntas
75-90	Terampil	Tuntas
60-74	Cukup Terampil	Tidak Tuntas
≤59	Kurang Terampil	Tidak Tuntas

Indikator kinerja penelitian pada penelitian ini yakni sebesar 80% dari seluruh jumlah peserta didik dengan predikat terampil apabila nilai mencapai  $KKM \geq 75$ . Jika hasil penelitian berhasil mencapai indikator tersebut atau melampauinya maka penerapan model pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dinyatakan mampu meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi tiga penyajian data berupa tes pada pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 mengenai keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II.

#### 3.1 Keterampilan Membaca Menulis Tegak Bersambung Tes Pratindakan

Hasil tes pratindakan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta masih tergolong rendah. Hal ini lebih jelasnya dapat diamati pada Tabel 2 berikut ini :

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Nilai Tes Pratindakan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	29-37	5	33	165	20	20
2	38-46	4	42	168	16	36
3	47-55	7	51	357	28	64
4	56-64	6	60	360	24	88
5	65-73	0	69	0	0	88
6	74-82	3	78	234	12	100
<b>Jumlah</b>		25	333	1284	100	100
<b>Rata-Rata</b>				51,36		
<b>Nilai Tertinggi</b>				79,17		
<b>Nilai Terendah</b>				29,17		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				12%		

Tabel 2 memaparkan peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 29-37 sebanyak 20% atau 5 orang, 16% atau 4 orang pada interval 38-46, 28% atau 7 orang pada interval 47-55, sebanyak 6 orang atau 24% pada interval 56-64, pada interval 65-73 sebanyak 0 orang, dan 3 orang atau 12% pada interval 74-82. Rata-rata yang diperoleh peserta didik pada penilaian keterampilan menulis tegak bersambung yaitu sebesar 51,36 dengan nilai terendah 29,17 dan nilai tertingginya 79,17. Ketuntasan klasikal pada tes prasiklus sebesar 12%

#### 3.2 Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siklus I

Keterampilan menulis tegak bersambung peserta didik mengalami peningkatan pada siklus 1 setelah diterapkannya metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Pembahasan mengenai hasil penilaian keterampilan menulis tegak bersambung pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Frekuensi Siklus I Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	29 – 40	2	34,5	69	8	8
2	41 – 52	0	46,5	0	0	8
3	53 – 64	9	58,5	526,5	36	44
4	65 – 76	4	70,5	282	16	60
5	77 – 88	7	82,5	577,5	28	88
6	89 – 100	3	94,5	283,5	12	100
<b>Jumlah</b>		25	387	1738,5	100	
<b>Rata-Rata</b>				69,54		
<b>Nilai Tertinggi</b>				95,41		
<b>Nilai Terendah</b>				29,17		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				40%		

Tabel 3 menjelaskan perolehan nilai oleh peserta didik pada interval 29 – 40 sebanyak 8% atau 2 orang, pada interval 41-52 sebanyak 0%, sebanyak 36% atau 9 orang pada interval 53 – 64, sebanyak 16% tau 4 orang pada interval 65 – 76, pada interval 77-88 sebanyak 28% atau 7 orang, dan sebanyak 12% atau 3 orang pada interval 89 - 100. Perolehan nilai rata-rata yakni sebesar 69,54 dengan nilai tertinggi 95,14 dan nilai terendahnya 29,17 dan ketuntasan klasikal yang diperoleh pada siklus I sebesar 40%.

### 3.3 Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Siklus II

Peningkatan yang signifikan terjadi pada siklus II sebagai akibat dari usaha perbaikan dan refleksi oleh guru pada siklus sebelumnya. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi Siklus II Keterampilan Menulis Tegak Bersambung

No	Interval Nilai	Frekuensi (fi)	Nilai Tengah (xi)	fi.xi	Persentase %	
					Relatif	Kumulatif
1	41 – 50	1	45,5	45,5	4	4
2	51 – 60	0	55,5	0	0	4
3	61 – 70	3	65,5	196,5	12	16
4	72 – 80	3	75,5	226,5	12	28
5	81 – 90	15	85,5	1282,5	60	88
6	91 – 100	3	95,5	286,5	12	100
<b>Jumlah</b>				2037	100	
<b>Rata-Rata</b>				81,48		
<b>Nilai Tertinggi</b>				100		
<b>Nilai Terendah</b>				42,5		
<b>Ketuntasan Klasikal</b>				84%		

Tabel 4 menjelaskan bahwa peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 41-50 sebanyak 4% atau 1 orang, pada interval 51-60 sebanyak 0%, sebanyak 12% atau 3 orang pada interval 61 – 70, sebanyak 12% atau 3 orang pada interval 72 – 80, pada interval 81-90 sebanyak 60% atau 15 orang, dan sebanyak 12% atau 3 orang pada interval 91 - 100. Rata-rata yang diperoleh sebesar 81,48 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendahnya 42,5. Ketuntasan klasikal yang berhasil diraih pada siklus II sebesar 84% Ketuntasan klasikal ini telah berhasil memenuhi indikator kinerja penelitian yang telah

ditentukan secara kolaboratif oleh guru dan peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil pada siklus 2 sehingga tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.. Perbandingan hasil tindakan keterampilan menulis tegak bersambung disajikan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Hasil Perbandingan Evaluasi Antarsiklus

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Terendah	29,17	29,17	41,65
2	Nilai Tertinggi	79,17	95,4	100
3	Nilai Rata-Rata	50,7	67,63	81,79
4	Ketuntasan Klasikal	12%	36%	84%

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai terendah yang diperoleh dalam tes pratindakan adalah 29,17, siklus I 29,17, dan pada siklus II meningkat menjadi 41,65. Nilai tertinggi yang berhasil diraih peserta didik pada tes pratindakan ialah 79,17, siklus I 95,4, dan siklus II meningkat menjadi 100. Nilai rata-rata pada tes pratindakan 50,7, meningkat ke siklus I menjadi 67,63, kemudian siklus II meningkat secara signifikan menjadi 81,79. Ketuntasan klasikal juga meningkat dari tes pratindakan sebesar 12%, meningkat ke siklus I menjadi 36%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 84%.

Data yang telah terkumpul berdasarkan hasil penelitian dimulai dari pratindakan, siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SDN Bumi 1 No 67 Surakarta. Adanya peningkatan terhadap hasil evaluasi keterampilan menulis tegak bersambung terjadi setelah diterapkannya metode pembelajaran SAS. Metode tersebut terdiri atas tiga unsur penting yakni struktur, analitik, dan sintetik yang memudahkan peserta didik dalam kegiatan membaca maupun menulis permulaan. Metode SAS bersumber dari ilmu Gestalt yang menganggap bahwa setiap penginderaan dan kesadaran sebagai suatu keseluruhan. Artinya, keseluruhan memiliki nilai yang lebih tinggi nilainya dibandingkan jumlah bagian masing-masing [17]. Penerapan metode SAS memudahkan peserta didik untuk mengenal struktur kalimat sekaligus mengenali karakteristik setiap huruf tegak bersambung dengan baik. Ketiga proses dalam metode SAS yang terdiri dari struktur (menyusun kalimat), analitik, dan sintetik dilakukan guna meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SDN Bumi 1 No 67 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

Hasil akhir dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini ketercapaian ketuntasan klasikal sebesar 84%. Hal tersebut sesuai dengan penelitian A Y Nugroho [18] yang relevan pada penggunaan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS). Penelitian tersebut memperlihatkan ketuntasan sebesar 100% pada siklus kedua. Selain itu, penelitian lainnya yang menggunakan metode SAS yakni penelitian yang dilakukan oleh Ni Kd. Dwimayanti, MG. R Kristiantari, I Km. Ngr Wiyasa [19]. Penelitian tersebut berhasil meraih ketuntasan klasikal sebesar 80,49% pada siklus kedua..

Berdasarkan data hasil penelitian serta pembahasan yang dikaitkan dengan penelitian relevan, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SDN Bumi 1 No. 67 Surakarta Tahun Ajaran 2018/2019.

#### 4. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan selama dua siklus ini adalah penggunaan metode pembelajaran *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat meningkatkan keterampilan menulis tegak bersambung pada peserta didik kelas II SDN Bumi 1 No 67 Surakarta tahun ajaran 2018/2019. Penerapan metode pembelajaran SAS secara teoritis dapat memberikan khasanah keilmuan serta menjadi referensi bagi pemilihan metode pembelajaran yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran keterampilan menulis tegak bersambung. Adapun secara praktis, metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kualitas hasil pembelajaran serta membantu meningkatkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran menulis permulaan khususnya pada keterampilan menulis tegak bersambung.

## 5. Referensi

- [1] Dalman 2015 *Keterampilan Menulis* (Depok: PT Raja Grafindo Persada)
- [2] Suparno and M Yusuf 2008 *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [3] H G Tarigan 2008 *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa)
- [4] Iskandarwassid and H D Sunendar 2013 *Strategi Pembelajaran Bahasa* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- [5] Arslan 2012 *Guidelines for Handwriting Instruction : Printing and Cursive Kindergarten to Grade 6* (Canada: Departemen of Education and Early Childhood Development)
- [6] Depdikbud 1991 *Petunjuk Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas I dan II* (Jakarta: Depdikbud)
- [7] L Sharp and T Brown 2015 Handwritings Instruction : An Analysis of Perspectives from Three Elementary Teacher *Texas Int. J. Lit* **3 (1)** 29–30
- [8] Y A Dani 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Media Buku Tulis Halus *J. Didakt. Dwija Indria* **4 (11)** 4-5
- [9] U W Widianingrum 2016 Peningkatan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung Melalui Media Kartu Magic *J. Didakt. Dwija Indria* **4 (7)** 5–6
- [10] Puspitaningrum 2016 Penggunaan Metode Drill Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung *J. Didakt. Dwija Indria* **4 (9)** 5–6
- [11] Hairuddin 2007 *Pembelajaran Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional)
- [12] S N Nafi'ah 2018 *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI* (Jakarta: ARRUZ Media)
- [13] S Y Slamet 2014 *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Tinggi Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [14] S Y Slamet 2009 *Dasar-dasar Pembelajaran dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: UNS Press)
- [15] D Zuchdi and Budiasih 2001 *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah* (Yogyakarta: PAS)
- [16] *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan* 2014
- [17] K Saddhono and S Y Slamet 2014 *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia* (Yogyakarta: Graha Ilmu)
- [18] A Y U Nugroho 2015 Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Berbasis Struktural Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan *J. Didakt. Dwija Indria* **3 (2)** 5–6
- [19] N K Dwimayanti, M R Kristiantari and I. K. N. Wiyasa 2013 Penerapan Metode SAS Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SD *J. PGSD* **2 (1)** 8–9
- [20] K J K Dewi I, I W Suwatra and N W Arini 2014 Penggunaan Metode Stuktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 7 Bungkulan *J. PGSD* **2 (2)** 7–8